

EKSPOSISI KELUARAN 3:14 MENGENAL ALLAH DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA

Lispan P¹⁾ Januario²⁾ Andreta³⁾

1) Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya
E-mail: lispangabe1000@gmail.com

2) Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya
E-mail: januariojosantos70@gmail.com

3) Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya
E-mail: andrettha27@gmail.com

Abstract

Knowing God knowing and believing in the existence of God, the statement of the name "Yahweh"/Jehovah to Moses as the liberator of the Israelites as God's self-revelation. The name of Allah is translated "I AM THAT I AM" which denotes all personal, adequate aspects of the essence of God's character. Reveal His nature and person, presence, and also His divine will and purpose. According to expert David Noel, the word "ehyeh" is vocalized as a form of the verb Qal, which is a form influenced by the tradition that is used as a standard by the Septuagint or perhaps an older tradition. This research includes biblical texts, so the approach that will be used is a hermeneutic approach in the form of exegesis studies, aiming to gain a better understanding of the context under study. In Exodus 3:14 there is the word "ehyeh asher ehye" translated "I cause what exists, what exists". People who know God will do God's will, great and great deeds for His glory, do God's commandments, "we know God, if we keep His commandments." (1John 2: 3

Keyword: Exposition of Exodus 3:14, Knowing God, Implications, For Believers

Abstrak

Mengenal Allah mengetahui dan meyakini adanya Allah, pernyataan nama "Yahweh"/Yehova kepada Musa sebagai pembebas bangsa Israel sebagai pernyataan diri Allah. Nama Allah diterjemahkan "AKU ADALAH AKU" yang menunjukkan semua aspek pribadi, memadai dari hakikat dari karakter Allah. Menyatakan sifat dan pribadi, kehadiran, dan juga kehendak serta tujuan ilahi-Nya. Menurut para ahli David Noel kata "ehyeh" divokalisasikan sebagai bentuk kata kerja Qal, merupakan bentuk mendapat pengaruh dari tradisi yang dijadikan patokan oleh Septuaginta atau mungkin tradisi yang lebih tua. Penelitian ini mencakup teks Alkitab, maka anjakan yang akan digunakan adalah anjakan hermeneutik dengan bentuk kajian eksegesis, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks yang diteliti. Dalam Keluaran 3:14 terdapat kata "ehyeh asher ehye" diterjemahkan " Aku yang menyebabkan ada, apa yang ada". Orang mengenal Allah akan melakukan kehendak Allah, perbuatan hebat dan besar bagi kemuliaan-Nya, melakukan perintah Allah, "kita mengenal Allah, yaitu jikalau

kita menuruti perintah-Nya.” (1Yoh. 2: 3-6).

Kata kunci: Eksposisi Keluaran 3:14, Mengenal Allah, Implikasi, Bagi Orang Percaya.

PENDAHULUAN

(Ams. 2:1-5) "Hai anakku, jikalau engkau menerima perkataanku dan menyimpan perintahku di dalam hatimu, sehingga telingamu memperhatikan hikmat, dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian, ya, jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan TUHAN dan mendapat pengenalan akan Allah."

Sejak kejatuhan manusia kedalam dosa, manusia terpisah dengan Allah dan manusia hilang kemuliaan Allah yang membuat manusia tidak mengenal Allah, sehingga manusia membangun persekutuan sendiri dengan cara manusia itu sendiri mengakibatkan makin jauh dari Allah. manusia sungguh membutuhkan Allah, sebab Allah pencipta manusia, alam semesta manusia butuh Allah karena Dia sungguh mengenal kita. Pengenalan akan Allah membuat manusia mampu mengenali dirinya sendiri. Sesungguhnya puncak hikmat manusia adalah kala dia mengenal Allah.

Mengenal Allah mengetahui dan meyakini adanya Allah, mengetahui dan meyakini sifat-sifatnya yang sempurna dan hukumnya, namun sebelum itu perlu untuk mengetahui atau mengenal Allah dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Mengenal Allah dalam perjanjian baru juga tidak jauh berbeda dengan perjanjian lama yang membahas mengenai Tuhan dalam perjanjian lama. Allah disebut sebagai pencetus segala sesuatu dan sebagai Bapa dari semua orang percaya. “namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.”

Pengenalan Iman Kristen akan Allah sangat berbeda dengan konsep agama maupun kepercayaan yang lain meski memiliki pemahaman monoteistik. Di dalam kekristenan doktrin Allah merupakan pengajaran segala sesuatu yang Alkitab nyatakan berkenaan dengan diri Allah dan karya-Nya. Segala sesuatu yang diketahui tentang Allah telah dinyatakan Allah itu sendiri kepada manusia, menyatakan memiliki arti “membukakan” membuka penutup sesuatu dari yang menutupinya. Sama halnya dengan pengetahuan kita tentang Allah, jika kita mau mengenal/mengetahui tentang Allah yang benar (“sebab ada banyak allah di dunia ini”) hanya dapat dikenal manusia sejauh apa yang Allah katakan tentang diri-Nya sendiri.

Alkitab menginformasikan bahwa Allah menyatakan dirinya dengan berbagai cara¹

¹ Sproul. R.C, Kebenaran – kebenaran Dasar Iman Kristen. Hal.4

dalam Perjanjian Lama melalui mimpi – mimpi/penglihatan dan pemeliharaan-Nya, Perjanjian Baru lewat Alkitab dan dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Ketika manusia berusaha mengenal Allah secara tuntas harus kita sadar akan keterbatasan akal budi yang kita miliki sebagai manusia fana, pernyataan Alkitab tentang Allah benar adanya, walaupun tidak bisa dimengerti manusia sepenuhnya.

Zaman ortodoksi ajaran tradisional pengajaran tentang Allah, J. Gerhard berdasarkan Alkitab membedakan antara Allah yang Alamiah (notitia Dei naturalis) dan pengenalan Allah yang dinyatakan² (notitia Dei revalata), pengenalan yang alamiah terbagi dalam dua sumber yang berbeda:

1. Pengenalan muncul dari hati Nurani yang dianggap sebagai milik manusia sejak lahir atau tertanam dalam dirinya sendiri³(notitia Dei naturalis innata seu insita)
2. Pengenalan dari karya – karya penciptaan Allah dan dianggap diperoleh manusia itu sendiri (notitia Dei naturalis acquista)

Pada zaman modern bukti – bukti mengenai pengenalan Allah mengalami penilaian yang berbeda, di satu sisi konsep pemikiran sangat dihargai dalam satu rangka teologis disisi lain bukti – bukti Allah ditolak I. Kant hanya menerima “bukti Allah yang moralis”, di mana eksistensi Allah disimpulkan ke luar dari tuntutan rasio praktis. Thomas dari Aquino mengatakan Ia adalah penyebab pertama; Dia sendiri tidak ada penyebabnya⁴. Allah ada dengan sendirinya tersirat dari kesaksian-Nya “ Aku adalah Aku juga Yoh. 8:58 ajaran Tuhan Yesus “Aku ada”. Keberadaan manusia berada diluar dirinya sendiri, Allah tidak bergantung pada apapun diluar diri-Nya, Allah tidak dibatasi oleh tempat, Kej. 21:33 Allah yang kekal, Allah tidak ada awal dan akhir, tidak dibatasi dalam ukuran waktu. Allah itu transenden dan imanen dan Allah ada dengan sendirinya. Denver Sinzmore dalam bukunya, 25 Pelajaran Tentang Doktrin Kristen, mengatakan pengetahuan mengenai keberadaan Illahi itu diberikan oleh Allah kepada manusia, pemikiran dan pengetahuan tersebut tidak ada di dalam binatang - binatang⁵. Tentunya hal ini tidak dapat dijelaskan ataupun dimengeti oleh orang – orang yang tidak percaya kepada Allah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengarahkan subjek penelitiannya pada bidang keilmuan yang bernuansa teologia dengan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif dalam bentuk kajian teologis, kajian biblika, kajian apologetik/komparasi, analisis kritis, kajian eksegetis/eksposisi.⁶ Penelitian ini mencakup teks Alkitab, maka ancangan yang akan

² Dr. Theol. Dieter Becker, Pedoman Dogmatika Suatu Kompendium Singkat. Hal.55

³ Louis Berkhof, Teologi Sistemika Doktrin Allah. Hal.40

⁴ Thissen C, Henry, Teologi Sistemika. Hal. 117

⁵ Sinzmore Denver, 25 Pengetahuan Tentang Doktrin Kristen, hal.11

⁶ Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Makalah/Skripsi/Tesis (Surabaya, STTIA, 2013), 19

digunakan adalah ancangan hermeneutik dengan bentuk kajian eksegesis, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks yang memberikan makna pada teks yang hendak diteliti, memahami lingkungan teks itu berasal, memahami makna bagi pembuatnya dengan berdialog dan menerapkan makna pada konteks masa kini.⁷ Selain itu juga teologi eksposisi berupaya untuk memahami makna teks, sedangkan kajian Alkitab berupaya menyelidiki Alkitab dan bagian-bagiannya sebagai teks.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum/Survei Kitab Keluaran

Latar Belakang Kitab

Penulis : Musa
Tema : Penebusan
Tanggal penulisan : tahun 1445 – 1405

Kitab Keluaran merupakan kitab ke dua yang ditulis Musa yang merupakan kelanjutan dari kitab Kejadian. Keluaran diambil dari bahasa Yunani yaitu exodos (yang dipakai Septuaginta) memiliki arti “Keluaran” atau “keberangkatan” menunjuk pada pembebasan orang Israel dari perbudakan Mesir oleh Allah dan mereka keluar dari Mesir sebagai umat Allah⁹

Tujuan Kitab Keluaran

Keluarin ditulis untuk memberikan laporan tentang tindakan-tindakan Allah yang bersejarah dan bersifat menebus sehingga Israel dibebaskan dari Mesir, ditetapkan sebagai bangsa pilihan-Nya, dan diberi pernyataan tertulis mengenai perjanjian-Nya dengan mereka. Kitab ini juga ditulis sebagai mata rantai yang teramat penting dalam keseluruhan pernyataan diri Allah yang bertahap-tahap yang mencapai puncaknya di dalam diri Yesus Kristus dan dalam Perjanjian Baru¹⁰.

Survei Kitab Keluaran Kitab Keluaran dimulai dengan penderitaan keturunan Yakub akibat penindasan, perbudakan, dan pembunuhan bayi di Mesir; kitab ini diakhiri dengan kehadiran, kuasa, dan kemuliaan Allah dinyatakan (yaitu, berdiam) di tengah-tengah umat-Nya yang dibebaskan di tengah padang gurun. Kitab Keluaran terbagi atas tiga bagian¹¹.

⁷ Andreas B. Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004) 118.

⁸ Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Skripsi, Tesis (Surabaya: STTIA) 7.

⁹ W.S. LaSor. PENGANTAR PERJANJIAN LAMA 1 Taurat dan Sejarah. BPK Gunung Mulia. 2016 hal. 173-186

¹⁰ <https://alkitab.sabda.org/article>.

¹¹ Hill, Andrew E. & Walton, Jhon H. SURVEI PERJANJIAN LAMA. GANDUM MAS, cetakan pertama 2013. hal. 101 - 120

1. Pasal 1-14 mengisahkan Israel di Mesir menderita penindasan di bawah raja yang tidak mengenal Yusuf dan Allah yang menebus Israel "dengan tangan yang teracung dan dengan hukuman-hukuman yang berat" (Kel. 6:5). Termasuk peristiwa-peristiwa bersejarah dalam bagian ini ialah:
 - (a) kelahiran Musa, perlindungan dan persiapannya (pasal 2; Kel. 2:1-25)
 - (b) panggilan Musa di semak yang menyala (pasal 3-4)
 - (c) kesepuluh tulah (pasal 7-12)
 - (d) Paskah (pasal 12)
 - (e) penyeberangan Laut Merah (pasal 13-14). Keluaran Israel dari Mesir di sepanjang Perjanjian Lama dipandang sebagai pengalaman penebusan terbesar di dalam perjanjian yang lama.
2. Pasal 16-18 menggambarkan Israel di padang gurun menuju ke Gunung Sinai. Allah menuntun umat-Nya yang tertebus dengan tiang awan dan tiang api dan menyediakan manna, burung puyuh serta air, sambil melatih mereka untuk berjalan dengan iman dan ketaatan.
3. Pasal 19-40 mencatat Israel di Gunung Sinai menerima pernyataan yang meliputi
 - (a) perjanjian (pasal 19)
 - (b) Sepuluh Hukum (pasal 20)
 - (c) kemah suci dan keimaman (pasal 25 - 31). Kitab ini berakhir dengan penyelesaian kemah suci dan kemuliaan Allah yang memenuhinya (pasal 40).

Tema Kitab

- Supremasi Allah atas ilah – ilah orang kafir
- Keluaran sebagai sebuah peristiwa penebusan bagi bangsa Israel kuno
- Hukum Musa sebagai sebuah piagam religius dan sosial bagi Israel
- Kemah suci sebagai simbol kehadiran Allah

Historis

Kitab Keluaran merupakan kitab yang mengisahkan perjalanann bangsa Israel dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan. Hal ini merupakan penganapan janji Allah kepada bangsa Israel dimana Allah telah memberikan tanah Kanaan kepada mereka. Kitab Keluaran melanjutkan kisah yang dimulakan dalam kitab Kejadian¹². Pemeliharaan Allah bagi bangsa Israel, mulai dari dilepasnya mereka dari perbudakan Kitab ini menggambarkan semua peristiwa semenjak Israel masuk ke tanah Mesir sebagai tamu Yusuf, yang sedang berkuasa di Mesir, sampai mereka akhirnya harus diperbudak dengan kejam oleh "seorang raja Mesir yang tidak mengenal Yusuf" (Keluaran 1:8). Pasal 1-14 menggambarkan kondisi penjajahan orang Yahudi di bawah Firaun, Tuhan memanggil Musa sebagai penyelamat mereka, tulah yang dilimpahkan Allah pada Mesir atas penolakan pemimpin mereka untuk menurut. Kedaulatan dan kekuatan Allah digambarkan melalui turunnya tulah-tulah - yang berakhir dengan tulah kematian anak sulung dan penetapan Paskah pertama - penyelamatan

¹² [Makalah Pengantar Perjanjian Lama: Kitab Keluaran - Pikiran Kristen](#)

Israel, terbelahnya Laut Merah, dan kebinasaan bala tentara Mesir.

Geografi

Dalam kitab Keluaran banyak tempat yang ditempati oleh bangsa Israel antara lain:

1. Tanah Mesir (14:8)
2. Gunung Sinai (19:1-40 ; 38)
3. Gunung Horeb (33:6)
4. Laut Teberau (14;15-31)
5. Padang Gurun(14:3)
6. Rafidim (17:1)
7. Puncak bukit (17:10)
8. Mara (15:23)
9. Elim (16:1)
10. Masa danMeriba (17:7)
11. Kemah pertemuan/ Kemah Suci (29:4b)
12. Sungai Nil (2:3)
- 13.Filistin (13:17)
14. Midian (4:19)
- 15 Raamsesdan Sukot (12:37)

Dan yang daerah utamanya adalah Mesir, Raamses, dan Gunung Sinai.

Iklm: Iklm dalam kitab Keluaran tidak begitu jelas diterangkan bahkan tidak dicatat tapi dapat di simpulkan bahwa iklm di padang Gurun panas terbukti ketika bangsa Israel kehausan dan memerlukan air. **Politis:** Latar belakang politis pergantian dinasty Mesir yang tidak mengenal Yusuf, berpengaruh kepada perbudakan. **Budaya,** Suatu bangsa pasti memiliki ciri tersendiri yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Budaya adalah suatu cara atau pola hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan kepada generasi seterusnya. Kebudayaan suatu bangsa dapat beraneka ragam mulai dari sistem kekeluargaan, cara berpakaian, cara beribadah dan lain sebagainya. Kebudayaan Bangsa Israel sangat menjunjung tinggi anak laki-laki sebagai ahli waris mereka, sedangkan anak perempuan tidak mereka anggap dalam sebuah keluarga. Orang Israel tampaknya menggunakan pakaian dalam berupa cawat atau celana dalam panjang, yang langsung membalut tubuh. Untuk pakaian sehari-hari mereka biasanya memakai jubah atau perlengkapapan pakaian mirip kemeja yang berlengan penjang atau pendek, panjangnya sampai ke lutut atau pergelangan kaki. Orang Yahudi memegang perjanjian antara nenek moyang mereka dengan Allah. Salah satu perjanjian mereka adalah tentang sunat. Pada hari kedelapan kelahirannya dari setiap anak laki-laki harus dikerat kulit khatannya. Budaya dari Musa adalah ketetapan-ketetapan Hukum taurat yang Di berikan oleh Allah seperti

- Setiap orang Israel harus bersunat
- Setiap tahun bangsa Israel mengadakan paskah
- Hari raya tujuh minggu
- Hari raya pondok Daun

Kepercayaan, Orang Yahudi menganut agama samawi yang diklaim agama tertua di dunia yang berasal dari Abraham. Orang Yahudi hanya percaya kepada satu Allah saja yaitu YHWH. YHWH juga yang telah memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir untuk menuju tanah Kanaan. Namun dalam prakteknya bangsa itu seringkali membuat hati Allah cemburu dengan penyembahan mereka kepada berhala.

Latar Belakang penelitian Keluaran 3:14

Peneliti terdorong meneliti Keluaran 3:14 yang mana Allah menyatakan diri-Nya sekaligus nama diri-Nya pada Musa dan dampaknya kepada Musa yang juga percaya kepada Allah yang disembah dan dipercaya oleh Abraham, Ishak, Yakub Bapak leluhur Israel. Musa melarikan diri dari Mesir, dari hadapan Firaun, orang Israel hidup dalam perbudakan Firaun di Mesir, Musa tinggal di padang gurun, yang kemudian dikenal dengan Sinai/padang gurun Sinai, pekerjaan sehari – harinya menggembalakan kambing domba Yitro mertuanya, Musa mendengar panggilan dari semak duri yang bernyala api. Lima kali ia memberi alasan mengapa Musa tidak mau menerima panggilan itu:

- Keluaran 3:11 siapakah aku ini?
- Keluaran 4:13 apakah yang harus kujawab kepada mereka?
- Keluaran 4:1 bagaimana jika mereka tidak percaya?
- Keluaran 4:10 “ah Tuhan, aku ini tidak pandai bicara!”
- Keluaran 4:13 “ah Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kau utus!”

Ternyata Musa segan dan tidak mau diutus, walaupun Tuhan memberikan tanda, menyatakan nama-Nya kepada Musa dalam pasal 3:14, memberikan tanda mujizat, tongkat menjadi ular, tangan kena kusta, air menjadi darah, dan Tuhan berjanji menyertai mulutnya dan mengajarnya apa yang harus dikatakan, Tuhan juga berjanji bahwa Harun akan menyertainya dan Musa pun menghadap Firaun.

Penelitian: Eksposisi Keluaran 3:14

Analisa Gramatikal

וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים אֶל־מֹשֶׁה אֶהְיֶה אֲשֶׁר אֶהְיֶה וַיֹּאמֶר כֹּה תֹאמַר לְבְנֵי יִשְׂרָאֵל אֶהְיֶה אֲשֶׁר אֶהְיֶה אֲלֵיכֶם:

(wayyomer elohim ‘el moseh ‘eh-yeh ‘aser ‘ehyeh wayyomer koh tomar libne yisrael ‘ehyeh selahani alekem)

Kel. 3:14 Firman Allah kepada Musa: “AKU ADALAH AKU” Lagi firman-Nya: “Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku aku kepadamu.

Kata	Gramatikal	Kata dasar
	Kata kerja Consecutive Imperfect	אמר (amar) say, to utter (mengucapkan, mengatakan)

וַיֹּאמֶר (WAYYOMER, Said, speak)	Orang ke-3 Masculine Singular	
אֱלֹהִים (elohim, God)	Kata benda Masculine plural	אֱלֹהִים (elohim) God
אֶל El	preposisi	אֶל (el) Unto, with, kepada
מֹשֶׁה (Moseh)	Kata benda Maskulin Singular	מֹשֶׁה (Mosheh), Moses, Musa
הָיָה (eh-yeh)	Kata kerja Qal (konjugasi) 1st Person Common (umum) Imperfek Singular	הָיָה (hayah) Was, come to, adalah
אֲשֶׁר (asher)	Pronoun Relative	אֲשֶׁר (Asher) Which, wherewith, aku
כֹּה (koh)	Adverb (kata keterangan)	כֹּה (koh) Thus, also, lagi
חָמַר (tomar) Firman-Nya	Kata kerja Qal Imperfek Maskulin singular	חָמַר (amar), to utter, say. Mengucapkan, mengatakan
לְבָנַי (lib-ne) to the sons	Kata benda Maskuline Plural Genetivikal Pronoun	בָּנַי (ben) Son, children, anak
יִשְׂרָאֵל (yisrael)	Kata benda Proper Masculine Singular	יִשְׂרָאֵל (yisrael) Israel (a symbolical nam of jacob/ typically of his posterity)
שָׁלַחְנִי (selahani) has sent me	Verb Qal Perfect 1st person common singular	שָׁלַח (shalach) to Send, mengirim, mengutus

אֵלֶיךָ (alekem) to you	2nd Person Maskulin Plural	אל (el) to, into, towards
----------------------------	-------------------------------	---------------------------

Penjelasan analisa Gramatikal

Di dalam Keluaran 3:13-14 ini Musa bertanya kepada Allah tentang identitas-Nya maka Allah pun menjelaskan kepada Musa dengan mengatakan “ *Ehyeh ‘asher ehyeh*”....katakanlah kepada Israel. *Ehyeh shelahani (ehyeh telah mengutus aku)*. Kata *ehyeh* ini merupakan kata kerja bentuk qal¹³ (kata kerja biasa/ sederhana) orang pertama tunggal dari kata dasar *hyh* yang berarti menjadi atau adalah sehingga kata “ *Ehyeh ‘asher ehyeh*” dapat diterjemahkan “aku menjadi aku” atau “ Aku adalah Aku”. Alkitab Ibrani Septuaginta menerjemahkannya “ego eimi o wn” atau “*Aku adalah dia yang adalah*” atau “*Aku adalah Dia*”. Alkitab Ibrani terjemahan KJV menerjemahkan “*I AM THAT I AM*”. Di dalam kata “ “ *Ehyeh ‘asher ehyeh*”, kata kerja kedua berfungsi sebagai predikat yang menekankan kata kerja yang berfungsi untuk menyatakan tindakan. Dengan demikian kata “*ehyeh asher ehye*” diterjemahkan “ Aku yang menyebabkan ada, apa yang ada” atau dengan kata lain “*Aku menciptakan apa yang Aku ciptakan*” dengan kata sederhananya “*Akulah pencipta*”. Dari analisa diatas maka “*ehyeh asher ehye*” diterjemahkan “*Akulah sang pencipta*”. Bentuk ini sama dengan yang terdapat didalam Kel. 33:19 “*Aku memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani kepada siapa Kukasihani*” atau “ *Akulah sang pengasih. Akulah sang penyayang*”.

Tuhan sendiri memberikan diri nama (nama diri) "Aku adalah Aku" (dari sinilah muncul kata Ibr. _Yahweh_), sebuah frase Ibrani yang menunjuk tindakan. Allah sebenarnya mengatakan kepada Musa, "Aku ingin dikenal sebagai Allah yang hadir dan aktif."¹⁴

1. Dalam nama Yahweh terkandung janji bahwa kehadiran hidup dari Allah sendiri ada bersama umat-Nya hari lepas hari Nama itu mengungkapkan kasih dan perhatian-Nya yang setia, bersama kerinduan untuk menebus umat-Nya dan hidup dalam persekutuan dengan mereka. Hal ini selaras dengan janji mendasar dari perjanjian, "Aku akan menjadi Allahmu" Maz. 46:1-12 .Tuhan menyatakan bahwa nama ini merupakan nama-Nya untuk selama-lamanya (Kel. 3:15)
2. Sungguh penting bahwa ketika Yesus lahir, Ia dinamakan Imanuel yang artinya "Allah menyertai" (mat. 1:23). Ia juga menyebutkan diri-Nya dengan nama "Aku adalah" (Yoh. 8:58)

¹³ Bahasa Ibrani mempunyai bentuk kata kerja yang beragam. Jenis-jenis kata kerja yang sering muncul dalam teks Alkitab Ibrani adalah Qal (Kk sederhana/biasa), Niphal (Kk pasif dari Qal dan dapat juga menjadi Kk reflektif), Piel (Kk yang menunjukkan perbuatan yang intensif yang dilakukan seseorang), Pual (Kk bentuk pasif dari Piel), Hiphil (Kk yang menyatakan perbuatan yang bersifat Kausatif), dan Hophal (Kk pasif dari Hiphil)

¹⁴ Alkitab fulllife

Sifat Allah Yang Ada Pada Dirinya Sendiri

Mazm. 139 : 7 – 8, *Ke mana aku dapat dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, disitupun Engkau.* Sifat Allah, *pertama*, Allah itu maha hadir, Dia ada di mana – mana pada saat bersamaan. Pemazmur mengatakan bahwa ke manapun kita pergi, Allah ada disitu (Mazm. 139:7-12; Yer. 23:23-24; Kis. 17:27-28) Allah melihat segala sesuatu yang kita lakukan. *Kedua*, Allah mahatahu, Ia mengetahui segala sesuatu (Mazm. 139:1-6; 147:5) Dia mengetahui bukan hanya perbuatan kita tetapi juga pikiran kita (1Sam. 16:7; 1Raj. 8:39) Alkitab berbicara tentang pra-pengetahuan Allah (Yes 42:9; Kis. 2:23; 1Petr. 1:2), yang dimaksudkan ialah bahwa mengetahui segala sesuatu yang mungkin sebagai mungkin, yang pasti sebagai pasti, segala sesuatu yang tergantung sebagai tergantung, segala sesuatu yang akan datang, segala sesuatu yang lalu sebagai yang lalu, semuanya yang ditentukan dari semula sebagai kepastian yang telah ditetapkan sebelumnya (1Sam. 23:10-13; Yer. 38:17-20) pra pengetahuan alkitabiah tidaklah mencakup unsur determinisme Allah tetap bebas untuk mengambil keputusan dan mengubah maksud-Nya dalam sejarah dan waktu, sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya sendiri. Dengan kata lain, Allah bukanlah tawanan dari pra pengetahuan-Nya sendiri (Bil. 14:11 – 20; 2Raj. 20:1-7). *Ketiga*, Allah mahakuasa, Allah itu sangat berkuasa dan memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu dan semua ciptaan (Mazm. 147:13-18; Yer. 32:17; Mat. 19:26; Luk. 1:37). *Keempat*, Allah itu mahatinggi, Dia berbeda dan terlepas dari ciptaan-Nya (Kel. 24:9-18; Yes 6:1-3; 40:12-26). Diri dan keberadaan-Nya lebih besar dan lebih tinggi daripada tatanan yang diciptakan-Nya (1Raj 8:27; Yes. 66: 1-2; Kis. 17: 24-25). Ia tinggal dalam keberadaan yang sempurna dan murni dan berada terpisah dari ciptaan, akan tetapi kemahatinggian Allah tidak berarti bahwa Allah tidak mampu tinggal di tengah – tengah umat-Nya sebagai Allah mereka (Im. 26:11-12; Yeh. 37:27; 43:7; 2Kor 6:16).¹⁵

Kekekalan Allah

Allah itu kekal, yaitu Dia ada dari selama – lamanya (Mazm. 90:1-2; Yes 57:15). Tidak pernah ada waktu, baik di masa lalu maupun di masa depan, ketika Allah tidak ada atau takkan ada; Ia tidak terikat dengan waktu manusia (Mazm. 90:4; 2Petr 3:8) dan oleh karena itu paling baik dengan “Aku ada” (Kel. 3:14; Yoh 8:58). Keberadaan Allah sebagai pribadi yang ada dengan sendirinya mengandung pengertian bahwa dalam suatu masa yang berawal dan berakhir yang disebut kekekalan Allah ada. pribadi yang ada dengan sendirinya menunjukkan bahwa Allah adalah pribadi yang berdaulat dan berkuasa. Ia berkuasa atas masa atau waktu, dapat melakukan apapun berdasarkan kedaulatan-Nya dan tidak dapat melakukan apapun berdasarkan kedaulatan-Nya dan tidak dibatasi oleh apapun (Kej. 1:1; Yoh. 1:1). Dieter Beker dalam bukunya pedoman dogmatika mengatakan bahwa Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai yang selalu akan ada, sesuai bentuk yang Ia pilih

¹⁵ [Artikel Penuntun - SIFAT-SIFAT KHAS ALLAH - Artikel - Alkitab SABDA](#)

sendiri dari waktu ke waktu.¹⁶

Ketidak Berubahan Allah

Allah tidak berubah yaitu sifat – sifat Allah tidak berubah, dalam kesempurnaan (Bil. 23:19; Mazm. 102:27-28; Yes 41:4; Mal. 3:6; Ibr 1:11-12; Yak. 1:17) akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa Allah tidak pernah mengubah maksud – maksud-Nya yang sementara sebagai tanggapan atas tindakan manusia. Contoh, Ia mungkin mengubah maksud-Nya untuk menghukum karena pertobatan sungguh – sungguh dari orang berdosa (Yun. 3:6-10). Allah itu sempurna dan kudus, Dia samasekali tanpa dosa dan benar (Im. 11:44-45; Mazm. 85:13; Mat. 5:48), Allah tidak dapat berbuat dosa (Bil. 23:19; 2Tim 2:13; Tit. 1:2; Ibr. 6:18). Kekudusan – Nya juga mencakup pengabdian-Nya untuk melaksanakan maksud – maksud dan rencana-Nya. Dia adalah Allah yang Esa, Allah Tritunggal, (Ul. 6:4; Yes. 45:21; 1Kor 8:5-6; 1Tim. 2:5) yang telah menyatakan diri-Nya dalam tiga oknum ilahi: Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 28:19; 2Kor 13:14; 1Petr. 1-2) setiap oknum sepenuhnya Ilahi, setara dengan Bapa, Anak namun mereka bukan tiga tetapi satu.

Epistemologi

Pengetahuan tentang bagaimana mengetahui dalam ilmu filsafat disebut epistemologi. Epistemologi mempelajari bagaimana kita dapat memperoleh pengetahuan, bagaimana kita membuat pengetahuan kita menjadi valid dan sah. Preposisi dan epistemologi akan Allah bagi orang percaya (Kristen) berlandaskan pernyataan Allah¹⁷, pernyataan Allah adalah wahyu Allah dalam sejarah dunia, lewat bangsa Israel yang kemudian dikonkretkan dalam Alkitab yang klimaksnya Penyataan Allah terdapat dalam Yesus Kristus yang mengerjakan dan menyelesaikan semua rencana dan rancangan Allah. Walaupun manusia tidak taat pada Allah (berdosa), secara obyektif kebenaran wahyu Allah tetap dapat dipahami oleh manusia. Pengenalan akan Pribadi – wahyu Allah merupakan hal yang menentukan dalam epistemologi kekristenan. Penyataan Allah bersifat final dan merupakan kebenaran yang hakiki, Allah telah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Allah telah mewahyukan tindakan dan perbuatannya dalam sejarah yang dapat dikenal dengan jelas bagi Musa, bangsa Israel dan orang percaya pada umumnya. Manusia dapat mengetahui pengetahuan yang sejati mengenai wahyu Allah. Wahyu Allah kepada manusia cukup dalam menyatakan kehendaknya untuk manusia. Wahyu Allah kepada manusia krusial, dalam arti pengetahuan manusia tentang kebenaran sejati hanya berdasarkan kepada kebenaran penyataan Allah. Wahyu Allah penting bagi pengetahuan manusia tentang bagaimana mengenal dia. Manusia tidak dapat berusaha mengenal dia tanpa mengenal penyataan Allah. Wahyu Allah kepada manusia final, dalam arti tidak perlu ditambahkan kebenaran penyataan selain dari Allah sendiri. Mengenal bagaimana Allah menyingkapkan dirinya adalah suatu dasar epistemologi Kristen yang tidak perlu diragukan. Penyataan Allah adalah rasional, dalam arti dapat dimengerti, ditelaah, dan dipercayai

¹⁶ PDT. Daniel Rumaikewi, Aktualisasi karakter Allah dalam menyelamatkan Manusia, Jurnal Teologi: Sosial dan budaya, Vol. 3, No. 1 (2020).

¹⁷ Charles C. Ryrie. Teologi Dasar 1. Andi Offset 1991.

secara rasional oleh manusia.

I Korintus 10:5 Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus. Roma 1:20 Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Roma 1:21 Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. I Korintus 2:16 Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami memiliki pikiran Kristus.

Pengenalan akan Allah

Hosea 6:3 *Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.*" Orang Kristen mengenal Allah melalui Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah pada naskah aslinya, Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16 mengatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Kata "diilhamkan" dalam kata aslinya adalah *theopneustos* yang mengandung arti *inspired of God* yang berarti diinspirasi oleh Allah. Dalam hal ini berarti bahwa Allah sendiri terlibat dalam penulisan Alkitab sehingga pemahaman yang benar akan Alkitab membuat manusia mampu mengetahui hingga mengenal kebenaran yang sejati yaitu Allah¹⁸. Dasar iman yang sejati adalah hakikat (noumena) Allah sendiri dan Firman-Nya. Pengetahuan yang sedikit dari Allah lebih berharga daripada pengetahuan yang banyak tentang Dia. Jadi, orang Kristen yang sejati adalah orang Kristen yang mengenal dan bergaul dengan Allah yang sejati (hakikat/noumena-Nya) dan Firman-Nya¹⁹ memiliki relasi yang baik dengan Allah memungkinkan pengenalan yang benar akan Allah. Dalam Efesus pasal 2 menyatakan dua alasan untuk anugerah Allah, pertama, Allah menginginkan kita untuk membesarkan Dia. Anugerah Allah seharusnya memuat kita menyembah-Nya, memuji-Nya, memuliakan-Nya dan menikmati-Nya. kedua, Allah memiliki tujuan bagi kita untuk dipersatukan dengan Yesus Kristus.

Bukti – bukti mengenal Allah

Sejak semula Allah telah berinisiatif untuk mengadakan persekutuan dengan umat manusia, yang hanya dimungkinkan jika manusia memiliki pengenalan yang benar akan Allah. Dan melalui persekutuan ini, manusia akan memiliki pengenalan yang semakin

¹⁸ Henry C. Thiessen. Teologi Sitematika. Gandum Mas. Hal. 95

¹⁹ Dorothe, M.M. (1998). *Demikianlah firman Tuhan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel

mendalam tentang Allah. Berkaitan dengan pengenalan Allah, Packer menyampaikan beberapa bukti orang-orang yang telah mengenal Allah:²⁰

1. Orang-orang yang mengenal Allah memiliki energi yang besar untuk-Nya. "...umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak" (Dan. 11: 32). Seseorang yang benar-benar mengenal Allah pasti memiliki kepekaan dan kekuatan dalam bertindak menghadapi orang yang ingin menyangkal Allahnya. Orang yang mengenal Allah pertama-tama adalah penginjil dan hamba Tuhan, yang semangat dan energinya diarahkan bagi kemuliaan Allah dengan menyatakannya melalui doa-doa mereka dan pelayanan mereka di gereja maupun di luar gereja.

2. Orang yang benar-benar mengenal Allah memiliki pemikiran-pemikiran (visi) yang besar akan Allahnya. Seperti kisah Daniel, Sadrah, Mesakh, dan Abednego, mereka adalah contoh orang-orang yang mengenal Allah. Mereka memiliki penglihatan yang besar akan Allah "...Allah yang maha besar dan dahsyat..." (Dan. 9: 4), "...karena TUHAN, Allah kami, adalah adil dalam segala perbuatan..." (Dan. 9: 14). Dari ayat-ayat diatas terlihat bahwa Daniel dan teman-temannya benar-benar mengenal pribadi Allah.

3. Orang yang mengenal Allah menunjukkan keberanian yang besar bagi Allah seperti Daniel dan teman-temannya yang memiliki pendirian yang teguh. Mereka memiliki keberanian yang besar untuk menentang perintah Raja Nebukadnezar. Mereka menyadari dan yakin bahwa Allah turut bekerja dan campur tangan. Kesetiaan mereka kepada Allah membuat mereka berani bertindak dan menuntut mereka melakukan sesuai dengan kehendak Allah, "Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia" (Kis. 5:29). Inilah yang menguatkan mereka sehingga mengambil keputusan yang benar untuk tidak menyembah dan tidak pernah takut mengambil risiko untuk menyatakan kebenaran.

4. Orang yang mengenal Allah memiliki kepuasan yang besar di dalam Allah. Mereka memiliki jaminan sepenuhnya bahwa Allah akan menjamin kehidupan kekal, melalui kematian dan untuk selamanya. Itulah damai sejahtera yang dikenal oleh Sadrah, Mesakh dan Abednego sehingga mereka dapat berdiri dengan tegak, tenang dan percaya diri di depan ultimatum Nebukadnezar. Kepuasan, damai sejahtera, ketenangan dan keteduhan yang dimiliki orang yang mengenal Allah merupakan hak istimewa yang sangat luar biasa. Hal ini dirasakan oleh Raja Daud. Daud menempatkan keselamatan sebagai sumber kegirangan dan kesenangannya. Bahkan kegirangan tersebut menjadi inspirasi bagi Raja Daud untuk membuat mazmur dan menegaskan bahwa kegirangan, keteduhan atas keselamatan yang dari Tuhan adalah nafas kehidupan orang percaya.

Langkah mengenal Allah

Mengenal Allah akan membawa rasio kita kembali kepada kebenaran sejati yaitu Allah²¹. Mengenal Allah yang sempurna, kekal, suci dan tidak terbatas merupakan hal

²⁰ Packer, J.I. *Knowing God: Tuntunan praktis untuk mengenal Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi 2002, hal. 19 - 23

²¹ Timothy Keller. Rasio bagi Allah. Momentum, Orang mengenal Allah akan melakukan kesukaan-kesukaan Allah, perbuatan hebat dan besar bagi kemuliaan-Nya dan melakukan sesuai perintah-perintah Allah, "Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita

mustahil yang dapat dilakukan oleh manusia. Allah berinisiatif membukakan diri-Nya melalui Firman agar manusia kembali kepada citra diri yang seharusnya. Ada dua hal harus diikuti oleh orang yang mengenal Allah yaitu: *Pertama*, kita harus menyadari bahwa kita mempunyai banyak ketidaktahuan tentang Allah. Kita harus belajar mengukur diri sendiri bukan melalui pengetahuan ataupun karunia-karunia dan tanggung jawab kita di gereja, melainkan dengan bagaimana cara kita berdoa dan apa yang ada di dalam hati kita. Oleh sebab itu, marilah kita memohon kepada Tuhan untuk menunjukkannya kepada kita.

Kedua, kita harus mencari Juru Selamat. Kita harus percaya bahwa Yesuslah Sang Mesias, seperti dalam Lukas 3: 4-11 "seperti ada tertulis dalam kitab nubuat-nubuat Yesaya. Ada suara yang berseru-seru di padang gurun; Persiapkanlah jalan Tuhan, luruskanlah jalan bagiNya...". Tuhan mempunyai tujuan agar kita menerima keselamatan yang hanya bisa kita terima dari Tuhan Yesus sendiri, meskipun Tuhan Yesus sekarang tidak berada di tengah-tengah kita dalam bentuk daging, tetapi kita dapat menemukan dan mengenal Allah dengan mencari penyertaan-Nya. Tuhan Yesus telah berjanji bahwa siapa yang mencari Dia dengan sepenuh hati pasti akan menemukan Dia.

Orang Percaya

Istilah kata "percaya" (kata kerja) dan kata "iman" (kata benda) merupakan kata atau istilah yang penting untuk melukiskan/menggambarkan hubungan seseorang dengan Allah. Kata "percaya" menjelaskan bahwa seseorang mengakui dan yakin bahwa Allah itu memang benar ada/nyata. Kata yang berhubungan dengan "iman" dan "percaya" adalah kata "yakin", adjective, yaitu tahu, mengerti, percaya sungguh – sungguh, pasti. Orang percaya adalah orang yang tahu, yakin dengan sungguh adanya Allah serta memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Percaya kepada Allah merupakan tindakan mengakui bahwa Ia benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepada-Nya, dan taat serta setia kepada-Nya.

Berpikir dan berbicara tentang Allah adalah upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengenalan akan Allah yang sempurna.²² Sehingga percaya pada firman-Nya berarti percaya dan menerima apa yang sudah difirmankan-Nya itu. Dalam perjanjian Baru, "iman" terutama ditujukan kepada Yesus, yaitu percaya kepada-Nya dan perkataan-Nya, bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat, dan mempercayakan diri kepada-Nya, serta juga percaya dan menerima kebenaran Injil.

menuruti perintah-perintah-Nya." (1Yoh. 2: 3-6). Semua itu dapat dilakukan jika kita memiliki konsep diri yang benar melalui pengenalan akan Allah dan anugerah-Nya, sehingga kita memiliki kedewasaan rohani yang kokoh untuk melayani, mampu memimpin sesama, dan menghargai sesama. Tanpa pengenalan diri yang cukup, kita akan terombang-ambing di antara ketakutan dan gengsi, ketidaknyamanan dan kepercayaan diri yang berlebihan yang merampas energi, kekuatan, dan perhatian kita untuk berhubungan dengan orang lain 2013

²² *Ibid*, PDT. Daniel Rumaike, Aktualisasi karakter Allah dalam menyelamatkan Manusia, Jurnal Teologi: Sosial dan budaya, Vol. 3, No. 1 (2020).

KESIMPULAN

Orang mengenal Allah akan melakukan kesukaan-kesukaan Allah, perbuatan hebat dan besar bagi kemuliaan-Nya dan melakukan sesuai perintah-perintah Allah, “Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya.” (1Yoh. 2: 3-6). Semua itu dapat dilakukan jika kita memiliki konsep diri yang benar melalui pengenalan akan Allah dan anugerah-Nya, sehingga kita memiliki kedewasaan rohani yang kokoh untuk melayani, mampu memimpin sesama, dan menghargai sesama. Tanpa pengenalan diri yang cukup, kita akan terombang-ambing di antara ketakutan dan gengsi, ketidaknyamanan dan kepercayaan diri yang berlebihan yang merampas energi, kekuatan, dan perhatian kita untuk berhubungan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrew E, Hill & Walton, Jhon H. SURVEI PERJANJIAN LAMA. GANDUM MAS, cetakan pertama 2013. hal. 101 – 120
- [2] Becker Theol. Dieter, Pedoman Dogmatika Suatu Kompendium Singkat. Hal.55
- [3] Berkhof Louis, Teologi Sistematis Doktrin Allah. Hal.40
- [4] Becker Theol. Dieter, Pedoman Dogmatika Suatu Kompendium Singkat. Hal.55
- [5] Berkhof Louis, Teologi Sistematis Doktrin Allah. Hal.40
- [6] Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Makalah/Skripsi/Tesis (Surabaya, STTIA, 2013), 19
- [7] Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Skripsi, Tesis (Surabaya: STTIA) 7.
- [8] C. Sproul. R, Kebenaran – kebenaran Dasar Iman Kristen. Hal.4
- [9] Denver Sinzmore, 25 Pengetahuan Tentang Doktrin Kristen, hal.11
- [10] Henry Thissen C, Teologi Sistematis. Hal. 117
- [11] I. packer, J, *Knowing God: Tuntunan praktis untuk mengenal Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi 2002, hal. 19 - 23

- [12] Keller Timothy, Rasio bagi Allah. Momentum, Orang mengenal Allah akan melakukan kesukaan-kesukaan Allah, perbuatan hebat dan besar bagi kemuliaan-Nya dan melakukan sesuai perintah-perintah Allah, “Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya.” (1 Yoh. 2: 3-6). Semua itu dapat dilakukan jika kita memiliki konsep diri yang benar melalui pengenalan akan Allah dan anugerah-Nya, sehingga kita memiliki kedewasaan rohani yang kokoh untuk melayani, mampu memimpin sesama, dan menghargai sesama. Tanpa pengenalan diri yang cukup, kita akan terombang-ambing di antara ketakutan dan gengsi, ketidaknyamanan dan kepercayaan diri yang berlebihan yang merampas energi, kekuatan, dan perhatian kita untuk berhubungan dengan orang lain 2013
- [13] Lasor W.S, PENGANTAR PERJANJIAN LAMA 1 Taurat dan Sejarah. BPK Gunung Mulia. 2016 hal. 173-186
- [14] M. Dorothe, M.M, (1998). *Demikianlah firman Tuhan*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel
- [15] Ryrie. Charles C, Teologi Dasar 1. Andi Offset 1991.
- [16] Subagyo Andreas B, Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004) 118.
- [17] Thiessen. Henry C, Teologi Sitematika. Gandum Mas. Hal. 95
- [18] Rumaikewi Daniel, Aktualisasi karakter Allah dalam menyelamatkan Manusia, Jurnal
- [19] Teologi: Sosial dan budaya, Vol. 3, No. 1 (2020).
- [20] <https://alkitab.sabda.org/article>
- [21] Makalah Pengantar Perjanjian Lama: Kitab Keluaran - Pikiran Kristen
- [22] Bahasa Ibrani mempunyai bentuk kata kerja yang beragam. Jenis-jenis kata kerja yang sering muncul dalam teks Alkitab Ibrani adalah Qal (Kk sederhana/biasa), Niphal (Kk pasif dari Qal dan dapat juga menjadi Kk reflektif), Piel (Kk yang menunjukkan perbuatan yang intensif yang dilakukan seseorang), Pual (Kk bentuk pasif dari Piel), Hiphil (Kk yang menyatakan perbuatan yang bersifat Kausatif), dan Hophal (Kk pasif dari Hiphil)
- [23] Artikel Penuntun - SIFAT-SIFAT KHAS ALLAH - Artikel - Alkitab SABDA

